



KETENTUAN POKOK
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA, 2005



KETENTUAN POKOK
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA, 2005

DAFTAR ISI

BAB I.	PENDAHULUAN	1
BAB II.	KERANGKA DASAR KURIKULUM DAN PROGRAM KEAHLIAN	2
A.	Kerangka Dasar	2
1.	Landasan	2
2.	Pengertian	6
3.	Prinsip-prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum	6
a.	Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum	6
1).	Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi	6
2).	Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum SMK dan MAK	8
b.	Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum	10
1).	Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi	10
2).	Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum SMK dan MAK	11
4.	Tujuan penyelenggaraan pendidikan	14
a.	Tujuan Umum	14
b.	Tujuan Khusus	14
5.	Standar Kompetensi	15
a.	Standar Kompetensi Lulusan	15
b.	Standar Kompetensi Program Keahlian	17
B.	Program Keahlian	17
1.	Jenis Program Keahlian	17
2.	Substansi Pendidikan	17
3.	Struktur Kurikulum	17
a.	Program Normatif	17
b.	Program Adaptif	17
c.	Program Produktif	18
BAB III.	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SMK DAN MAK	20
A.	Beban Belajar	20
1.	Masa Pendidikan	20
2.	Sistem Modul	20
B.	Kalender Pendidikan	20
1.	Permulaan Tahun Ajaran	20
2.	Minggu Efektif Belajar	20
3.	Waktu Pembelajaran Efektif	20
4.	Hari Libur	21
C.	Evaluasi dan Sertifikasi	21
1.	Evaluasi	20
2.	Sertifikasi	22

BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian perubahan atau perkembangan pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan adalah hal yang memang seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan yang terjadi. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi perubahan, persaingan dan kompleksitas permasalahan masa depan, perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

Hasil observasi empirik di lapangan mengindikasikan bahwa lulusan SMK pada umumnya cenderung kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, sulit untuk bisa dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Atas dasar temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan kognitif dan intelektual peserta didik serta belum dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK. Dengan demikian, kurikulum SMK edisi 1999 perlu ditinjau kembali untuk melihat sejauhmana kesesuaian kompetensi yang telah dicantumkan dalam kurikulum tersebut dengan yang dituntut dalam Standar Kompetensi Nasional.

Mutu hasil pendidikan setidaknya tergantung pada arah dan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam dokumen kurikulum dan sangat terkait dengan keterlaksanaan program pendidikan yang dipengaruhi faktor tenaga kependidikan, proses pembelajaran serta beberapa pendukung antara lain seperti kurikulum, fasilitas, bahan praktik, manajemen sekolah, lingkungan (iklim kerja) dan kerjasama industri. Meskipun hanya merupakan bagian dari unsur penentu keberhasilan pendidikan, tapi kurikulum berperan sebagai pemberi arah, tujuan dan landasan filosofi pendidikan. Karena itulah, kurikulum harus selalu disempurnakan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta tuntutan kebutuhan pasar.

BAB II

KERANGKA DASAR KURIKULUM DAN PROGRAM KEAHLIAN

A. KERANGKA DASAR KURIKULUM

1. Landasan

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamankan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang keahlian tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum SMK dan MAK disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan disesuaikan dengan jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Karena itu, penyusunannya bertumpu pada landasan filosofis, ekonomis, dan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Pendidikan merupakan salah satu proses pembudayaan manusia, yang selalu tumbuh dan berkembang, tetapi adakalanya mengalami penurunan kualitas sehingga hancur perlahan-lahan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum SMK dan MAK disusun untuk mengemban misi agar dapat turut mendukung perkembangan kebudayaan pada arah yang positif. Oleh karena itu kurikulum SMK dan MAK memperhatikan beberapa hal mendasar sebagai berikut:

- Menanamkan tata nilai yang kuat dan jelas sebagai landasan pembentukan watak dan perkembangan kehidupan manusia.
- Memberikan sesuatu yang bermakna, baik yang ideal maupun pragmatis, sesuai kebutuhan peserta didik.
- Memberikan arah yang terencana bagi kepentingan bersama peserta didik, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan menjadi bermakna apabila secara pragmatis dapat mendidik manusia dapat hidup sesuai zamannya sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan guna menjalani dan mengatasi masalah kehidupan pada hari esok maupun masa depan yang selalu berubah.

Pendidikan kejuruan perlu mendidik dan melatih peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan dan berguna sebagai modal untuk pengembangan diri di kemudian hari.

Secara filosofis, penyusunan kurikulum SMK dan MAK perlu mempertimbangkan perkembangan psikologis peserta didik dan perkembangan/kondisi kehidupan sosial budaya masyarakat.

1). Perkembangan Psikologis Peserta Didik

Secara umum, manusia mengalami perkembangan psikologis sesuai dengan penambahan usia dan berbagai faktor lainnya, yaitu latar belakang pendidikan, ekonomi keluarga, dan lingkungan pergaulan, yang mengakibatkan perbedaan dalam dimensi fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Pada kurun usia peserta didik SMK, mereka memiliki kecenderungan untuk mencari identitas atau jati diri.

Fondasi kejiwaan yang kuat diperlukan peserta didik agar berani menghadapi, mampu beradaptasi dan mengatasi berbagai masalah kehidupan, baik kehidupan profesional maupun kehidupan keseharian, yang selalu berubah bentuk dan jenisnya serta meningkatkan diri dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

2). Kondisi Sosial Budaya

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang diterima dari lingkungan keluarga (informal), diserap masyarakat (nonformal), maupun yang diperoleh dari sekolah (formal) akan menyatu dalam diri peserta didik, menjadi satu kesatuan yang utuh, saling mengisi dan diharapkan dapat saling memperkaya secara positif.

Siswa SMK setelah lulus diharapkan memiliki jiwa wirausaha. Untuk itu perlu pembentukan sikap agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

Peserta didik SMK dan MAK berasal dari anggota berbagai lingkungan masyarakat yang memiliki budaya, tata nilai, dan kondisi sosial yang berbeda. Pendidikan kejuruan mempertimbangkan kondisi sosial, karenanya segala upaya yang dilakukan harus selalu berpegang teguh pada keharmonisan hubungan antar sesama individu dalam masyarakat luas yang dilandasi dengan akhlak dan budi pekerti yang luhur, serta keharmonisan antar sistem pendidikan dengan sistem-sistem yang lain (ekonomi, sosial, politik, religi dan moral). Secara sosial-budaya, Kurikulum SMK dan MAK edisi 2004 dikembangkan dengan memperhatikan berbagai dinamika, kebutuhan masyarakat, dan tidak meninggalkan akar budaya Indonesia.

Dengan mempertimbangkan faktor budaya, tata nilai dan opini sosiologis masyarakat, kurikulum SMK dan MAK juga disusun berdasarkan prinsip diversifikasi, dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan, baik dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah, maupun dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu berbagai jenis program keahlian pada pendidikan menengah kejuruan semestinya dapat diterima dan diapresiasi secara positif oleh berbagai kelompok masyarakat Indonesia.

b. Landasan Ekonomis

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dengan demikian pembukaan program diklat di SMK dan MAK harus responsif terhadap perubahan pasar kerja yang salah satunya disebabkan karena perkembangan teknologi. Penyiapan manusia untuk bekerja bukan berarti menganggap manusia semata-mata sebagai faktor produksi, karena pembangunan ekonomi memerlukan kesadaran sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sekaligus sebagai warga negara yang produktif.

Pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (*human capital investment*), semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seseorang, akan semakin produktif orang tersebut, sehingga selain meningkatkan produktivitas nasional, meningkatkan pula daya saing tenaga kerja di pasar kerja global. Untuk mampu bersaing di pasar global, SMK dan MAK harus mengadopsi nilai-nilai yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan yaitu disiplin, taat azas, efektif dan efisien.

c. Landasan Yuridis

Secara keseluruhan, peraturan perundang-undangan yang mendasari dan menjadi acuan dalam penyusunan Kurikulum SMK dan MAK edisi 2004 adalah sebagai berikut:

- UUD 1945
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor: 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor: 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Ketentuan-ketentuan lain (yang akan disusun) berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia pada umumnya dan Pendidikan Menengah Kejuruan pada khususnya.

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada pemerintah, kaitannya dengan pendidikan nasional, yakni: (1) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, (2) agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Terkait dengan SMK dan MAK dan pengembangan kurikulum, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), memberikan dasar yang dapat digunakan sebagai landasan dalam proses perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi program pendidikan seperti yang dinyatakan dalam pasal-pasal sebagai berikut.

- 1) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 2) Pasal 4 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Dalam penjelasan pasal tersebut dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan sistem terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry-exit system*). Peserta diklat dapat belajar sambil bekerja, atau mengambil program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Pendidikan multimakna adalah proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan berkepribadian, serta berbagai kecakapan hidup.
- 3) Pasal 8 menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.
- 4) Pasal 9 menyatakan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 5) Pasal 12 ayat (1) menjelaskan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
 - 1) butir e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
 - 2) Butir f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- 6) Pasal 15 menyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.
- 7) Pasal 18 ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- 8) Pasal 31 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
- 9) Pasal 32 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
- 10) Pasal 36 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 11) Pasal 36 ayat (3) menyebutkan kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - a). peningkatan iman dan takwa;
 - b). peningkatan akhlak mulia;
 - c). peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
 - d). keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - e). tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - f). tuntutan dunia kerja;
 - g). perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;

- h). agama;
 - i). dinamika perkembangan global; dan
 - j). persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 12) Pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
- a). pendidikan agama;
 - b). pendidikan kewarganegaraan;
 - c). bahasa;
 - d). matematika;
 - e). ilmu pengetahuan alam;
 - f). ilmu pengetahuan sosial;
 - g). seni dan budaya;
 - h). pendidikan jasmani dan olah raga;
 - i). keterampilan/kejuruan; dan
 - j). muatan lokal.

Berdasarkan berbagai landasan seperti tersebut di atas, pengembangan pendidikan kejuruan diharapkan dapat memberi arah pada peserta didik untuk menemukan jati diri atau identitas sesuai dengan pribadinya masing-masing.

2. Pengertian

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan pengertian tersebut, Kurikulum 2004 berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan cara pencapaian kompetensi yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah, sekolah dan madrasah.

Dalam kurikulum ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir, bersikap dan bertindak. Kompetensi dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dicapai melalui pengalaman belajar peserta didik dalam mengkaji bahan pelajaran (substansi, proses, tindakan, nilai) yang dikembangkan secara kontekstual dan berwawasan nasional. Pada pendidikan kejuruan, kompetensi ditetapkan berdasarkan standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang akan dimasuki para lulusan.

3. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

a. Prinsip Pengembangan Kurikulum

1). Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (a) Keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kompetensi dan materi kurikulum dikembangkan berdasarkan keharmonisan antara kepentingan nasional untuk membangun kehidupan berbangsa yang kuat dan bermartabat dengan kepentingan daerah baik kepentingan sosial-budaya-ekonomi setempat maupun dalam kontribusinya terhadap pengembangan kehidupan nasional. Dengan prinsip ini kepentingan nasional

tidak boleh diabaikan demi kepentingan daerah dan sebaliknya kepentingan daerah tidak boleh diabaikan demi kepentingan nasional.

- (b) Keseimbangan dalam pengembangan religiusitas, etika, logika, estetika, dan kinestetika.
Kompetensi dikembangkan untuk menghasilkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki sikap dan perilaku religius yang sesuai dengan ajaran agamanya, kemampuan intelektual tinggi, memiliki sopan santun dan adab yang luhur, rasa keindahan dan seni yang bermanfaat dan kesehatan fisik yang prima.
- (c) Responsif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
Kompetensi dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat dan oleh karena itu kurikulum selalu berada di baris terdepan dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (d). Berpusat pada kepentingan peserta didik dan lingkungan terdekat.
Kompetensi dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral dan kepentingan serta kemampuan peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam keterampilan diri (personal skills), keterampilan berpikir rasional (thinking skills), keterampilan sosial (social skills), keterampilan akademik (academic skills), keterampilan vokasional (vocational skills), menjadi kepedulian utama dalam proses pengembangan kurikulum.
- (e) Belajar adalah proses individual dan sosial.
Kompetensi menjadi dasar dalam mengembangkan proses belajar dalam bentuk-bentuk kegiatan (1) belajar untuk memahami, (2) belajar untuk berbuat kreatif, (3) belajar untuk hidup dalam kebersamaan, dan (4) belajar untuk membangun dan mengekspresikan jati diri.
- (f) Komprehensif dan Berkesinambungan
Kompetensi mencakup keseluruhan dimensi kemampuan dan substansi yang disajikan secara berkesinambungan mulai dari usia Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal sampai dengan pendidikan menengah. Kemampuan mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, pola pikir dan perilaku. Substansi mencakup norma, nilai-nilai, dan konsep, serta fenomena dan kenyataan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.
- (g) Belajar Sepanjang Hayat
Kompetensi dikembangkan dengan prinsip bahwa kurikulum harus mengembangkan proses pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hayat.
- (h). Diversifikasi
Kompetensi dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

2). Prinsip Pengembangan Kurikulum SMK dan MAK

Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja. Secara makro arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan mengacu pada prinsip *demand driven* seperti tertuang dalam buku "Menuju Keterampilan 2020".

SMK dan MAK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan, karena itu pengembangan kurikulum SMK dan MAK Edisi 2004 harus bisa mengakomodasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(a) Pendekatan

Kurikulum SMK dan MAK Edisi 2004 dirancang menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut: (a) pendekatan akademik, (b) pendekatan kecakapan hidup (*life skills*), (c) pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), (d) pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*), (e) pendekatan kurikulum berbasis produksi (*production-based curriculum*).

(1) Pendekatan Akademik

Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang secara sadar dirancang sesuai dengan kaidah-kaidah kekurikulum. Kaidah-kaidah yang harus diikuti dalam penyusunan kurikulum antara lain adalah:

- Kurikulum harus berisi rancangan pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh dan terpadu.
- Kurikulum harus mengandung komponen tujuan, isi atau materi dan evaluasi yang dirancang menjadi satu kesatuan yang utuh.
- Kurikulum secara jelas menunjukkan tujuan langsung (tersurat) dan tujuan tidak langsung (tersirat).

(2) Pendekatan Kecakapan Hidup (*life skills*)

Isu yang mengemuka dewasa ini yakni adanya kesenjangan antara sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat. Apa yang dipelajari di sekolah, merupakan hal lain yang terjadi di masyarakat, sehingga disinyalir sekolah semakin menjauhkan peserta didik dengan dunia di mana ia hidup dan bermasyarakat. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat mengenal dengan baik dunianya dan dapat hidup wajar di masyarakat, perlu dibekali kecakapan hidup (*life skills*).

Kecakapan hidup meliputi: (a) kecakapan personal (*personal skills*), (b) kecakapan sosial (*social skills*), (c) kecakapan akademik (*academic skills*), dan (d) kecakapan vokasional (*vocational skills*).

Program kecakapan hidup di SMK dan MAK merupakan kelanjutan dari program kecakapan hidup yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMK dan MAK harus menyusun rencana pelaksanaan program kecakapan hidup (noninstruksional) yang terintegrasi pada topik pembelajaran instruksional dan atau pada kegiatan ekstrakurikuler.

(3) Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (*competency-based curriculum*)

Kompetensi (*competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang disyaratkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Dalam lingkup pendidikan menengah kejuruan pengertian kurikulum berbasis kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut.

- Kurikulum berbasis kompetensi diartikan sebagai rancangan pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi yang berlaku di tempat kerja.
- Substansi kompetensi memuat pernyataan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*).
- Isi atau materi kurikulum yang dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi diorganisasi dengan sistem modular (satuan utuh), ditata secara sekuensial dan sistemik.
- Ada korelasi langsung antara penjenjangan jabatan pekerjaan di dunia kerja dengan pentahapan pencapaian kompetensi di SMK.

(4) Pendekatan Kurikulum Berbasis Luas dan Mendasar (*broad-based curriculum*)

Kurikulum berbasis luas dan mendasar adalah rancangan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep, prinsip dan keilmuan yang melandasi suatu bidang keahlian. Dengan demikian peserta didik tidak hanya memahami dan menguasai "apa" (*know what*) dan "bagaimana" (*know how*) suatu pekerjaan dilakukan, tetapi harus sampai kepada pemahaman dan penguasaan tentang "mengapa" (*know why*) dilakukan. Oleh karena itu pengembangan kurikulum tidak hanya diarahkan untuk penguasaan suatu kompetensi dalam arti sempit, tetapi juga diarahkan agar peserta didik dapat beradaptasi dan mengalih/transfer kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lain yang dimiliki dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

(5) Pendekatan Kurikulum Berbasis Produksi (*production-based curriculum*)

Pembelajaran Berbasis Produksi (*production-based learning/training*) adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan yang menyatu pada proses produksi atau menggunakan proses produksi sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan terutama untuk memperkenalkan peserta didik dengan iklim kerja yang nyata. Pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

- Di industri, peserta didik bekerja, mendapat pelatihan dan pengalaman nyata melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi sebagai media pendidikan.
- Di sekolah, peserta didik dilibatkan dalam proses produksi di unit produksi sekolah.
- Di sekolah, peserta didik berpraktek di ruang praktek yang menerapkan mekanisme produksi, sehingga tercipta suasana kerja seperti di industri. Pelatihan harus menghasilkan produk yang memenuhi standar industri dan layak jual.

(b) Diversifikasi Kurikulum

Penerapan prinsip diversifikasi kurikulum pada lingkup pendidikan menengah kejuruan, diartikan sebagai pemberian peluang yang lebih luas kepada daerah, baik pada tingkat propinsi maupun kota/kabupaten atau sekolah, untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja, kondisi dan kekhasan potensi daerah maupun lingkungan di mana sekolah berada dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan.

Diversifikasi Kurikulum SMK dan MAK Edisi 2004 diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Nasional dan Kurikulum Implementatif.

(1) Kurikulum Nasional

Kurikulum Nasional SMK dan MAK disusun berdasarkan standar nasional pendidikan dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kurikulum nasional pada dasarnya merupakan tolok ukur kualitas yang harus dicapai pendidikan menengah kejuruan.

(2) Kurikulum Implementatif

Kurikulum Implementatif adalah kurikulum nasional yang bila dianggap perlu, disesuaikan dengan kepentingan daerah, baik tingkat propinsi maupun kota/kabupaten, dan lingkungan di mana sekolah berada. Sinkronisasi kurikulum dapat dilakukan dengan ruang lingkup, antara lain:

- Menyesuaikan ruang lingkup kompetensi dengan kebutuhan institusi pasangan dalam maupun luar negeri.
- Menambah atau mengurangi topik/materi pembelajaran.
- Penyesuaian cara pencapaian standar kompetensi dengan situasi serta kondisi daerah dan lingkungan di mana sekolah berada.

Dalam satu sekolah dimungkinkan untuk diterapkan lebih dari satu kurikulum implementatif bagi program keahlian yang sama.

b. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

1). Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dalam implementasi kurikulum di setiap lembaga pendidikan, digunakan prinsip pelaksanaan sebagai berikut:

- (a) Sekolah adalah bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial budaya dimana sekolah itu berada. Dengan menerapkan prinsip ini dalam mengembangkan silabus, guru harus memperhatikan kekhasan lembaga

pendidikannya dan nilai-nilai sosial-budaya yang hidup di masyarakat. Oleh karena itu fasilitas yang dimiliki sekolah dan yang tersedia di masyarakat harus dapat dimanfaatkan tetapi proses pendidikan yang dialami peserta didik dalam menguasai kompetensi tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai sosial-budaya masyarakat. Melalui prinsip ini guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai positif yang ada di masyarakat, dan mengubah nilai-nilai negatif melalui kompetensi yang dimiliki peserta didik.

- (b) Perlakuan sama kepada setiap peserta didik dan tidak dibedakan berdasarkan status sosial, ekonomi, agama dan gender. Prinsip ini menghendaki guru memberikan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharuskan. Diperlakukan sama tidak didasarkan pada kemampuan awal yang dimiliki setiap peserta didik sama tetapi diberi kesempatan yang sama dalam menguasai kompetensi. Oleh karena itu mereka yang memerlukan bimbingan guru lebih banyak harus mendapatkan apa yang diperlukannya.
- (c) Berpusat Pada Peserta Didik
Belajar adalah proses yang terjadi pada peserta didik dan oleh karena itu peserta didik harus diberikan waktu yang banyak untuk mencari informasi dari buku dan sumber lain yang tersedia di sekolah dan masyarakat, mengolah informasi dalam berbagai bentuk, mengkomunikasikan pendapatnya mengenai informasi yang telah diolah secara lisan maupun tulisan, dan menerapkan apa yang telah diperoleh dari informasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.
- (d) Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan
Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal, kelas I sampai dengan XII. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai bidang studi melalui tema. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah dan madrasah, orangtua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, dan masyarakat.
- (e) Kesatuan dalam Kebijakan dan Kontekstual dalam Pelaksanaan
Standar kompetensi disusun oleh pusat dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah dan madrasah. Standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan kurikulum berdiversifikasi berdasarkan pada satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, serta bertaraf internasional.

2). Prinsip Pelaksanaan Kurikulum SMK dan MAK

(a). Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

(1). Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum, ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur sesuai dengan struktur kurikulum.

(2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam yang tercantum pada struktur kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan bakat dan minat serta untuk memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik, antara lain dapat berupa:

- Kepramukaan,
- Usaha kesehatan sekolah;
- Olah raga,
- Palang merah,
- Kelompok Ilmiah Remaja (KIR),
- Kesenian,
- Kelompok debat,
- Kegiatan sosial,
- Penyelenggaraan kegiatan kesiswaan dan kemasyarakatan,
- Dan kegiatan lainnya.

Jenis kegiatan yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kebermaknaan bagi peserta didik, keadaan dan kemampuan sekolah, serta situasi dan kondisi sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat di mana sekolah berada. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk lebih mengaitkan dan menerapkan kompetensi yang diperoleh pada program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, serta mengembangkan kepribadian peserta didik seutuhnya.

(b). Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran berbasis kompetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai profesinya seperti yang dituntut suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas, dikembangkan prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- (1). *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi.
- (2). *Individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) dilaksanakan dengan sistem modular.

Mengingat lulusan SMK dan MAK dapat bekerja sebagai wiraswastawan atau pegawai, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tersebut di atas dapat dilakukan melalui alternatif:

- (1). Jalur kelas industri/*employee*, dimana peserta didik di sekolah dan berlatih di industri.

- (2). Jalur kelas wiraswasta/mandiri/*self-employed*, dimana peserta didik belajar dan berlatih berwiraswasta di sekolah dan berusaha secara mandiri.

Pemilihan model pembelajaran kelas pekerja industri atau kelas wiraswasta mempertimbangkan minat dan kemampuan peserta didik serta kondisi sekolah, industri serta dunia kerja sekitar sekolah dan yang paling menentukan adalah ada tidaknya kesempatan berwiraswasta pada program keahlian yang diminati peserta didik.

(c). Pola Penyelenggaraan

Pendidikan di SMK dan MAK dapat menerapkan berbagai pola penyelenggaraan pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terpadu yaitu pola pendidikan sistem ganda (PSG), *multi entry-multi exit* (MEME) dan pendidikan jarak jauh.

(1). Pola pendidikan sistem ganda (PSG)

PSG adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dan MAK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dsb. Durasi pelatihan di industri dilaksanakan selama 4 (empat) bulan s.d. 1 (satu) tahun pada industri dalam dan atau luar negeri. Pola pendidikan sistem ganda diterapkan dalam proses penyelenggaraan SMK dan MAK dalam rangka lebih mendekatkan mutu lulusan dengan kemampuan yang diminta oleh dunia industri/usaha.

(2). Pola *multi entry-multi exit*

Pola *multi entry-multi exit*, sebagai perwujudan konsep pendidikan dengan sistem terbuka, diterapkan agar peserta didik dapat memperoleh layanan secara fleksibel dalam menyelesaikan pendidikannya. Dengan pola ini, peserta didik di SMK dan MAK dapat mengikuti pendidikan secara paruh waktu karena sambil bekerja atau mengambil program/kompetensi di berbagai institusi pendidikan antara lain SMK dan MAK, lembaga kursus, diklat industri, politeknik dan sebagainya.

(3). Pendidikan jarak jauh

Dengan pola pendidikan jarak jauh, peserta didik di SMK dan MAK dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa perlu hadir secara fisik di sekolah. Pola ini akan diterapkan secara terbatas hanya bagi mata diklat atau kompetensi yang memungkinkan untuk dilaksanakan sepenuhnya secara mandiri.

(d). Bimbingan dan Konseling

Untuk menjamin terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, SMK dan MAK menyelenggarakan bimbingan dan konseling bagi

peserta didik. Kegiatan pembimbingan ini pada dasarnya merupakan bentuk layanan untuk mengungkapkan, memantau dan mengarahkan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik pada saat penerimaan siswa baru dan selama proses pembelajaran di SMK dan MAK, untuk membantu mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.

(e). Perpindahan Sekolah

Peserta didik SMK dan MAK dimungkinkan untuk pindah pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara, atau sebaliknya, sejauh memenuhi persyaratan sekolah atau satuan pendidikan yang dituju.

4. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan SMK dan MAK

SMK dan MAK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

- 1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab;
- 3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia;
- 4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan Khusus

- 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;

- 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
- 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

5. Standar Kompetensi

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Yang dapat dijabarkan menjadi beberapa kompetensi, yaitu:

- Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- Menunjukkan kemampuan diri, percaya diri, bertanggung jawab terhadap perbuatannya, serta kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri.
- Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis.
- Memiliki nilai kebersamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan rasa aman, serta kemampuan mengokohkan persatuan dan kesatuan.
- Menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara santun.
- Mampu memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- Mampu berkomunikasi sesuai dengan konteksnya melalui berbagai media termasuk teknologi informasi.
- Memiliki kemampuan untuk berkarya secara produktif, kompetitif, dan kooperatif. Menguasai kecakapan hidup, kompetensi/keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan masyarakat/dunia kerja.
- Menyenangi dan menghargai keindahan kreasi dan ekspresi seni.
- Mampu berolah raga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.

b. Standar Kompetensi Program Keahlian

Standar kompetensi program keahlian yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum ini adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada bidang keahlian tertentu yang digambarkan dalam Bagian II dokumen kurikulum yang memuat informasi tentang:

- 1) Kode
- 2) Kompetensi
- 3) Sertifikat Kompetensi
- 4) Level Kualifikasi
- 5) Jenjang Pendidikan

Setiap standar kompetensi program keahlian didukung oleh kompetensi kunci yang terdiri dari tiga level seperti Tabel 1.

Tabel 1. Level Kompetensi Kunci

No	KOMPETENSI KUNCI	LEVEL 1	LEVEL 2	LEVEL 3
A	MENGUMPULKAN, MENGANALISA DAN MENGELOLA INFORMASI: Kapasitas untuk mengumpulkan informasi, memindahkan dan menyeleksi informasi dalam rangka memilih informasi yang diperlukan untuk dipresentasikan, mengevaluasi sumber dan cara memperoleh informasi tersebut	Mengakses dan menyimpan dari satu sumber	Mengakses, memilih dan menyimpan dari beberapa sumber	Mengakses, mengevaluasi dan mengatur dari berbagai macam sumber
B	MENGKOMUNIKASIKAN IDE-IDE DAN INFORMASI: Kapasitas untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif menggunakan beragam bahasa, tulisan, grafik dan ekspresi non verbal lainnya	Sederhana dengan aturan yang telah dikenal	Komplek dengan isi tertentu	Komplek dengan isi beragam
C	MERENCANAKAN DAN MENGORGANISIR KEGIATAN: Kapasitas untuk merencanakan dan mengatur kegiatan kerja individu termasuk penggunaan waktu dan sumber yang baik, pemilihan prioritas dan pengawasan prestasi individu	Di bawah pengawasan	Dengan bimbingan	Inisiatif sendiri dan mengevaluasi kegiatan yang kompleks
D	BEKERJA DENGAN ORANG LAIN SERTA KELOMPOK DALAM SATU TIM: Kapasitas untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain baik antar pribadi ataupun kelompok termasuk mengerti dan memberikan respon akan keinginan klien dan bekerja secara efektif sebagai anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama	Aktifitas yang telah diketahui	Membantu merancang dan mencapai tujuan	Kolaborasi dalam kegiatan kompleks
E	MENGUNAKAN IDE-IDE SERTA TEKNIK MATEMATIKA: Kapasitas untuk menggunakan konsep bilangan, spasi dan ukuran dan teknik seperti perkiraan untuk praktek	Tugas yang sederhana	Memilih tugas yang kompleks dan sesuai	Evaluasi dan mengadaptasi sebagai tugas yang sesuai
F	MENYELESAIKAN MASALAH: Kapasitas untuk menjalankan strategi penyelesaian masalah baik untuk situasi dimana masalah dan solusi yang diinginkan memiliki bukti dan dalam situasi yang memerlukan pemikiran kritis dan pendekatan kreatif untuk mencapai hasil	Rutin, sedikit pengawasan Eksplorasi – pengawasan melekat	Rutin, mandiri Eksplorasi – dengan bimbingan	Masalah yang kompleks, pelaksanaan pendekatan sistematis, menjelaskan proses
G	MENGUNAKAN TEKNOLOGI: Kapasitas untuk menerapkan teknologi, mengkombinasikan keahlian fisik dan sensor yang diperlukan untuk menjalankan peralatan dengan pengertian ilmiah dan prinsip teknologi yang diperlukan untuk mengadaptasi sistem	Produksi ulang atau melaksanakan produk dasar atau jasa	Menyusun, mengatur atau mengoperasikan produk atau jasa	Mendesain atau merangkai produk atau jasa

B. Program Keahlian

1. Jenis Program Keahlian

SMK dan MAK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai Program Keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi Bidang Keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/usaha/profesi. Penamaan Bidang Keahlian dan Program Keahlian pada Kurikulum SMK Edisi 2004 dikembangkan mengacu pada nama Bidang dan Program Keahlian yang berlaku pada Kurikulum SMK dan MAK Edisi 1999. Jenis keahlian baru diwadahi dengan jenis program keahlian baru atau spesialisasi baru pada program keahlian yang relevan. Jenis bidang dan program keahlian ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Substansi Pendidikan

Substansi atau materi yang diajarkan di SMK dan MAK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan zamannya.

Kompetensi dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/asosiasi profesi.

3. Struktur Kurikulum

Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif.

a. Program Normatif

Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, anggota masyarakat, sebagai warga Negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Program normatif diberikan agar peserta didik bisa hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, social dan bernegara. Program ini berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada peserta didik, disamping kandungan pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalamnya. Mata diklat pada kelompok normatif berlaku sama untuk semua program keahlian.

b. Program Adaptif

Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Program adaptif berisi mata diklat yang lebih menitik-beratkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang

dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau melandasi kompetensi untuk bekerja.

Program adaptif diberikan agar peserta didik tidak hanya memahami dan menguasai "apa" dan "bagaimana" suatu pekerjaan dilakukan, tetapi memberi juga pemahaman dan penguasaan tentang "mengapa" hal tersebut harus dilakukan. Program adaptif terdiri dari kelompok mata diklat yang berlaku sama bagi semua program keahlian dan mata diklat yang hanya berlaku bagi program keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keahlian.

c. Program Produktif

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja, sesuai standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai kebutuhan tiap program keahlian.

SMK dan MAK menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dimana pembelajaran dirancang dan dilaksanakan bersama di sekolah dan dunia kerja atau dunia usaha/industri. Mata pelajaran keagamaan di MAK ditentukan dan dikembangkan oleh Departemen Agama.

Pelaksanaan pembelajaran di dunia kerja berdasarkan pada kesiapan dan ketersediaan kegiatan yang sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum. Pengalokasian waktu pada setiap kompetensi atau mata pendidikan dan pelatihan (diklat) dicantumkan secara akumulatif (Tabel 2).

Tabel 2. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan
dan Madrasah Aliyah Kejuruan
Program Keahlian: *(Ditetapkan Oleh Sekolah)*

Program/Pendidikan dan Latihan		Alokasi Waktu
I. Program Normatif	1. Pendidikan Agama	216
	2. Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah	144
	3. Bahasa Indonesia	216
	4. Olah Raga dan Kesehatan	144
II. Program Adaptif	1. Bahasa Inggris	Sesuai Program Keahlian
	2. Matematika	
	3. Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi *)	
	4. Kewirausahaan *)	
	5. **)	
III. Program Produktif	1. ***)	Sesuai Program Keahlian
	2. ***)	
	3. ***)	
Jumlah		--

Penjelasan:

- a. *) Mata pendidikan dan latihan ini ada dalam seluruh Program Keahlian.
- b. **) Program Keahlian tertentu menambahkan beberapa mata pendidikan dan latihan.
- c. ***) Nama mata pendidikan dan latihan Program Produktif disesuaikan dengan karakteristik program keahlian.
- d. Satu unit satuan waktu yang tercantum dalam alokasi waktu adalah 60 menit.
- e. Minggu efektif belajar untuk Kelas X, XI, dan XII dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 s.d 40 minggu.
- f. Alokasi waktu untuk SMK dan MAK adalah untuk masa belajar 3 atau 4 tahun.
- g. Muatan Lokal diadakan dan ditentukan jenisnya oleh daerah/sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan daerah/sekolah sebagai ekstrakurikuler.
- h. Kegiatan yang mendorong/mendukung pembiasaan diatur dan dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah sebagai ekstrakurikuler.

BAB III

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SMK DAN MAK

A. BEBAN BELAJAR

1. Masa Pendidikan

Masa pendidikan di SMK dan MAK pada prinsipnya sama dengan masa pendidikan tingkat menengah lainnya yaitu 3 (tiga) atau 4 (empat) tahun dan kemungkinan dilaksanakan program akselerasi. Dengan mempertimbangkan keluasan dan jumlah kompetensi yang harus dipelajari, dalam SKKNI masa pendidikan selama 1 tahun dan maksimal sampai dengan 4 (empat) tahun.

2. Sistem Modul

Pembelajaran berbasis kompetensi dilaksanakan melalui pembelajaran modular, yaitu tata cara pembelajaran yang terdiri dari satuan-satuan unit kompetensi utuh yang ditempuh secara bertahap. Peserta diklat harus menyelesaikan satu unit kompetensi secara utuh sebelum melanjutkan ke kompetensi berikutnya. Bahan ajar untuk setiap unit kompetensi dapat dikemas dalam bentuk modul, yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat.

Penjelasan pembelajaran modular adalah kegiatan guru pembimbing untuk membekali peserta didik mengenai tata cara pembelajaran paket-paket (modul) kompetensi. Penjelasan perlu diberikan karena pembelajaran modular menuntut agar siswa belajar secara mandiri. Penjelasan dimaksud berangkat dari asumsi bahwa pembelajaran berbasis kompetensi ini sudah dilengkapi dengan bahan ajar dalam bentuk modul, dari manapun asalnya termasuk modul yang disiapkan oleh guru.

B. KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan/kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

1. Permulaan Tahun Ajaran

Permulaan tahun ajaran adalah minggu kedua bulan Juli (antara tanggal 11 sd 17 Juli dan dimulai pada hari senin), dan berlangsung hingga akhir bulan Juni.

2. Minggu Efektif Belajar

Jumlah hari belajar dalam satu tahun pelajaran untuk pendidikan menengah kejuruan adalah 204 s.d 240 hari. Jumlah minggu efektif adalah 34 s.d 40 minggu. Pengaturannya dilaksanakan dengan sistem semester. Sistem yang digunakan terdiri atas semester ganjil dan semester genap. Pengaturan minggu efektif diwujudkan dalam kalender pendidikan yang berlaku secara nasional.

3. Waktu Pembelajaran Efektif

Rincian waktu belajar untuk pendidikan menengah kejuruan dapat dijelaskan tampak seperti dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Rincian Waktu Belajar

Satuan Pendidikan	Kelas	Minggu Efektif	Waktu Belajar
SMK dan MAK	X	34 – 40	1.292 s.d 1.520 jam pelajaran per tahun (58.140 s.d 68.400 menit).
	XI	34 – 40	1.326 s.d 1.560 jam pelajaran per tahun
	XII	32	1.188 jam pelajaran per tahun (53.460 menit)

4. Hari Libur

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan untuk tidak diadakan pembelajaran di sekolah. Hari libur dapat berbentuk jeda tengah tahun dan akhir tahun selama satu minggu sampai dengan dua minggu, hari libur keagamaan, hari libur umum (hari-hari besar Nasional yang telah ditetapkan oleh Pemerintah), dan hari libur khusus.

Hari-hari libur sekolah didasarkan atas ketetapan Pemerintah, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan atau Menteri Agama (dalam hal berkaitan dengan hari raya keagamaan), dan atau oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota (dalam hal-hal khusus).

C. EVALUASI DAN SERTIFIKASI

1. Evaluasi

b. Konsep dasar

Evaluasi (penilaian) hasil belajar peserta didik pada dasarnya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang diarahkan untuk menilai kinerja peserta didik (memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar) secara berkesinambungan. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar, maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil belajar sesuai dengan kriteria kinerja (*performance criteria*). Konsisten dengan pendekatan kompetensi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum SMK dan MAK edisi 2004, maka sistem penilaian menitikberatkan pada penilaian hasil belajar berbasis kompetensi (*competency based assessment*) dengan ciri sebagai berikut:

- Menggunakan penilaian acuan patokan (*criterion reference assesment*),
- Diberlakukan secara perseorangan (*individualized*)
- Keberhasilan peserta didik hanya dikategorikan dalam bentuk "kompeten" dan "belum kompeten",
- Dilaksanakan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan secara terus-menerus guna mendapatkan gambaran perkembangan penguasaan kompetensi oleh siswa, baik sebagai efek langsung maupun efek pengiring dari proses pembelajaran).

Dalam rangka pengakuan terhadap kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik perlu dikembangkan mekanisme pengakuan sebagai berikut:

- Verifikasi terhadap hasil penilaian pihak internal SMK dan MAK oleh pihak eksternal, seperti Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), agar apa yang telah dicapai peserta didik dapat disertifikasi oleh dunia kerja pemakai lulusan yaitu dunia usaha/industri.

- *Recognition of Prior Learning (RPL)* atau *Recognition of Current Competency (RCC)* untuk mendukung pelaksanaan *multi-entry/multi-exit*. RPL/RCC ini merupakan suatu cara untuk menghargai kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya sehingga tidak perlu mempelajari lagi kompetensi yang sudah dimiliki.

Dalam pelaksanaannya penilaian hasil belajar peserta didik dapat dibagi menjadi penilaian berbasis kelas (*classroom-based assessment*), yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan penilaian kompetensi yang berguna untuk mengukur tingkat penguasaan suatu kompetensi atau suatu tahap pembelajaran.

c. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk:

- Memantau kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut.
- Menetapkan sistem pembimbing guna membantu kelancaran dan keberhasilan belajar peserta didik.
- Menetapkan penyelesaian suatu tahap pembelajaran sebagai dasar untuk memutuskan kelanjutan pembelajaran tahap berikutnya.

d. Penilaian Kompetensi

Penilaian kompetensi pada dasarnya merupakan penilaian sumatif terhadap ketuntasan pencapaian hasil belajar peserta didik, setelah menyelesaikan satu unit kompetensi. Penilaian tersebut bertujuan untuk menetapkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai satu unit kompetensi. Penilaian yang berkaitan dengan sertifikasi kompetensi dilakukan oleh lembaga sertifikasi independen sesuai dengan keahliannya. Bila lembaga ini belum tersedia, sekolah dapat bekerja sama dengan dunia usaha/industri terkait yang mempunyai kredibilitas untuk berperan sebagai pengganti lembaga sertifikasi.

2. Sertifikasi

a. Ijazah

Mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas, SMK dan MAK yang telah diakreditasi dengan hasil A/B diberi wewenang menyelenggarakan ujian dan memberikan ijazah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional kepada peserta didik yang dinyatakan lulus ujian, sebagai pengakuan terhadap penyelesaian pada jenjang pendidikan SMK dan MAK.

b. Sertifikasi Kompetensi

Sertifikasi kompetensi diberikan kepada peserta didik yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh SMK dan MAK atau lembaga diklat sebagai penyelenggara uji kompetensi.

Sertifikat Kompetensi tersebut diterbitkan oleh lembaga sertifikasi, asosiasi profesi, perusahaan/industri, lembaga diklat yang memiliki kredibilitas dalam bidangnya, atau lembaga diklat yang diberi wewenang oleh lembaga sertifikasi.

